BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika tentang " Foto-foto Rubrik *Eyecandy* pada majalah popular edisi september 2018". Hasil yang didapat dari penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap lima kode dan analisis leksia yang didalam foto tersebut yang bertemakan *oriental sensation* yang ada di rubrik *eyecandy* dengan mendeskripsikan kedalam bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah yang peneliti rumuskan mengenai analisis semiotika foto sebagai inti dari penelitian ini. Yaitu dengan mengunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada tanda-tanda yang terdapat didalam foto Rubrik *Eyecandy* pada majalah popular edisi september 2018 berdasarkan klarsifikasi dari makna tanda yang diambil dari tanda denotasi, konotasi dan mitos yang berfokus pada lima kode pokok dan analisis leksia. Kemudian dianalisis dengan mengunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk kongkret tentang analisis semiotika tentang Rubrik *Eyecandy* pada majalah popular edisi september 2018. Bab ini akan membahas mengenai lima kode pokok dan analisis leksia yang

mendeskripsikan mengenai deskripsi narasumber penelitian,hasil penelitian, dan juga pembahasan penelitian ini.

4.1.1 Deskripsi Narasumber Penelitian

Nasrasumber yang diambil oleh peneliti berjumlah 2 orang, dalam penelitian ini tidak membatasi jumlah narasumber sehingga peneliti memutuskan mengambil narasumber 2 orang dari kalangan yang berbeda satu narasumber dari mantan konsumen majalah Popular atau bisa di sebut penikmat seni fotografi yang kedua dari propesi fotografer. Pemilihan narasumber ini mempunyai syarat yang peneliti tentukan seperti berkecimpung lebih dari satu tahun di dunia fotografi dan berlanganan lebih dari satu tahun dan memahami sebuah foto ataupun seni fotografi.

1. **Narasumber I (JN)**

   JN lahir di Garut pada tangal 16 September tahun 1988 beriau adalah seorang fotografer dan tergabung dalam *team* D'Potret. Karya yang beliau hasilkan cukup banyak karena beliau sudah lama berkecimpung di dunia fotografi bukan hanya itu saja beliau aktif bergabung di komunitas garut yakni FOGA (Fotografi Garut).

   Peneliti pertama mengenal beliau sudah lama kurang lebih dari tahun 2015 dikenalkan oleh teman untuk memahami lebih jauh tentang dunia fotografi. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 04 bulan April 2019 beliau sangat ramah dan menerima dengan baik ketika peneliti datang. Ketika

diwawancarai beliau sangat terbuka dan santai jadi peneliti tidak terlalu formal saat melakukan wawancara pada beliau.

Peneliti mendatangi rumahnya yang berada di daerah Bayongbong ketika peneliti wawancarai secara terperinci beliau menjelaskan dan memaparkan tentang apa yang beliau alami selama berpropesi sebagai fotografer dan teknik-teknik pengambilan foto ataupun pembuatan sebuah foto. Oleh karena itu peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber untuk penelitian mengenai analisis semiotika foto majalah Popular.

2. Narasumber II (AN)

AN lahir di Garut 14 April 1989 . Beliau seorang pecinta dibidang seni fotografi dan sudah 5 tahun berlanganan majalah Popular ini namun sekarang beliau berhenti berlanggan pada tahun 2018. Selain menjadi pelangan majalah popular beliau memanfaatkan itu kedalam seni fotografi dan mengaplikasikan pose atau konsep yang ada didalam majalah Popular itu,bukan hanya sekedar atau asal saja dalam mengambil potret objek atau model beliau selalu mengunakan teknik di dalam pengambilan ataupun editan sebuah foto.

Peneliti dapat berkata seperti itu peneliti sebelum melakukan wawancara peneliti diajak untuk *hunting fhoto* di sebuah kawasan wisata *eco park* yang ada di daerah kamojang. Beliau sangat teliti saat pengambilan foto dari pencahayaan atau di teknik-teknik pengambilan agar terlihat alami dan terkesan bagus dan mempunyai keunikan tersendiri dalam pengambilan foto tersebut.

Peneliti mendapatkan banyak ilmu yang beliau ajarkan pada peneliti dari mulai teknik ataupun konsep pengambilan foto agar tidak terlalu memaksakan saat pengambilan gambar dan berdiskusi tentang seputar fotografi. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan beliau secara bertatap muka beliau hanya menjelaskan apa yang beliau lihat dalam sebuah foto tersebut dengan jelas dan mendeskripsikan semua foto yang di tunjukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 2 april 2019 di daerah kamojang dan dilakukan sangat santai di tempat wisata tersebut.

4.1.2 Hasil Analisis Berdasarkan Klarifikasi lima kode pokok

Makna lima kode pokok dianalisis berdasarkan tanda-tanda yang membangun dalam foto itu sendiri dan dikenali langsung oleh panca indra penglihatan, dalam foto tersebut terdapat teknik fotografi dan objek yang dimaksud yang bisa dianalisis dengan mengunakan lima kode pokok ini. Didalam foto rubrik *eyecandy* ini ada beberapa penanda atau petanda yang bisa menggungkapkan lima kode pokok tersebut di bawah ini:

Gambar 4.1

Foto Rubrik *eyecandy* Pada Majalah Popular Halaman 22

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

Tabel 4.1

Analisis Foto

***Signified* (Penanda)**	***Signifier* (Petanda)**
Pengambilan gambar	*Full Shot*
Sudut pandang	*Eye Angle*
Focus	*Depth Focusing*
Pencahayaan	*High key*
Pewarnaan	*Warm*
Penempatan subjek	Tengah
Pencahayaan	*Frontlighting*

a. Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa perempuan tersebut berada pada posisi duduk? Mengapa dia berpose seperti itu? Mengapa dia mengenakan baju model seperti itu sedangkan dia membawa jaket tebal berbulu? Kenpa dia menatap kamera

dengan penuh harapan? Mengapa dia mengecat rabutnya selaras dengan lensa kontaknya yang berwarna coklat? Mengapa dia mengenakan anting berwarna merah ? kenapa dia tidak memakai aksesoris lainnya?

2. Kode Proairetik

Posisi duduk menunjukan bahwa dia sedang bersantai di atas sofa. Pakaian minim hitam polosnya yang dia kenakan menunjukan bahwa keindahan fisik perempuan merupakan hal terpenting untuk menarik perhatian khalayak banyak, khususnya para lelaki karena foto-foto ini dimuat di dalam majalah dewasa yang berfokus ke kaum laki-laki.

Make up yang ringan atau natural yang dia rias diwajahnya untuk menimbulkan kesan segar dan alami dan rambut yang dicat coklat dan memakai lensa kontak berwarna coklat bahwa dia ingin menunjukan dia adalah wanita masa kini yang senang bergaya ke Barat-baratan. Namun dengan kesederhanan berpakaiannya dia tidak menghilangkan kesan kemewahan yang tidak berlebihan dalam bermasalah pakaian yang dia kenakan.

3. Kode Simbolik

Pengunaan aksesoris anting berwarna merah agar lebih mencolok karena warna merah menandakan kegairahan pada sesuatu yang dia inginkan dan tidak terlalu polos karena sesuai dengan *make up* yang natural oleh karena itu perpaduan hitam, putih, dmerah dan coklat susu sangat bagus untuk *mix and max*.

Dengan posisi duduk dia seolah sedang bersantai dan meluangkan waktu untuk diri sendiri dari kepenatan perkerjaan sehari-hari untuk sekedar memanjakan diri. Rumah mengambarkan sebagai tempat yang sangat menyenangkan untuk seorang perempuan dikarenakan rumah tempat yang paling nyaman namun didalam rumah juga dia sangat memperhatikan penampilannya agar tetap menarik perhatian kaum laki-laki. Pakaian polos hitam dan jaket putih bermotif coklat susu memberikan kesan sederhana.

Jika dilihat lagi model tersebut dengan arti warna yang dia kenakan ialah baju yang berwarna hitam menunjukan bahwa dia misteri dan menekankan kepada warna lain yang dia kenakan dan dengan warna hitam ini terlihat perempuan ini penuh dengan misteriusan yang ada didalam diriya. Anting yang berwarna merah menandakan bahwa perempuan ini penuh gairah dan agresif pada lawan jenisnya yang dia akui menyukai laki-laki *interlokal* dibandingkan dengan laki-laki lokal dan dia mengenakan jaket bulu yang berwarna putih dengan corak coklat susu menandakan bahwa dia seorang yang kesederhanaan yang tidak mencolok akan kemewahan yang identik dengan wanita zaman sekaran namun dia lebih memilih berpakaian sederhana dengan aksen anting merah yang lebih mencolok dan corak coklat susu yang dia kenakan menandakan *realibility* konsisten dengan kesederhanaanya.

4. Kode Kultural

Walaupun model ini memiliki wajah *oriental* khas pribumi dan bernamakan Indonesia Sarah Angela, namun terlihat bahwa dia berusaha

berpenampilan ke Barat-baratan dengan rambut dicat berwarna coklat serta pengunaan lensa kontak berwarna senada dengan rambutnya. Tidak hanya itu saja berpenampilan Barat juga terlihat dari pengunaan baju minim dan memakai jaket tebal berbulu yang digunakannya padahal Indonesia adalah Negara tropis dengan dua iklim. Dengan *pose* duduk seperti itu tidak menunjukan atau tidak sesuai dengan daerah timur dan dianggap kurang sopan dan tidak sesuai dengan kodrat wanita yang harus memegang teguh sopan santun dan tata krama.

5. Kode Semik

Hingga saat ini penampilan ke Barat-baratan diangap lebih istimewa dilihat dari penampilan yang dia kenakan, Modern dan menunjukan bahwa perempuan tersebut berasal dari kalagan menengah keatas. Perempuan ini berusaha memenuhi kebutuhan tesebut agar menarik lawan jenis, karena dia percaya bergantung pada penilaian laki-laki terhadapnya dan berangapan bahwa dia akan diterima oleh masyarakat jika memiliki fisik yang menarik. Dengan pemilihan baju yang minim dia memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang mencolok agar terlihat menarik dan sempurna fisik yang seksi terlihat sebagai wanita yang sempurna.

Dengan melihat indra visual peneliti. Dalam foto ini dapat mengambarkan sosok perempuan yang ada didalam foto tersebut dan menceritakan apa yang dia rasakan dan apa yang dia inginkan. Dalam ruangan yang diambil dari pemotretan ini menandakan bahwa wanita sebaiknya tinggal

dan menghabiskan waktu dirumah dan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan wanita namun demikian tergantung persepsi setiap orang yang melihatnya atau ditanya.

Seperti yang diungkapkan JN:

"yang menonjol dilihat oleh saya itu,sih cewe itu menonjolkan keseksiannya itu ada di paha dan betisnya, namun dengan pakaian ini si model ini lebih nyaman. Karna seharusnya wanita berada dirumah dan melayani pasangannya bukan sekedar berrias diri atau keluar rumah"

Dengan demikian perempuan yang berada didalam foto ini sangat menyukai derada di dalam rumah namun tetap berpenampilan menarik dan mengikuti apa yang sedang hangat diperbincangkan. Dengan permainan pencahayaan dalam pengambilan foto perempuan ini mengartikan lain dari pengamatan peneliti dan JN.

Seperti yang di ungkapkan AN:

"seorang wanita yang duduk di sebuah ruangan seperti sudut *cafe* yang sudah selesai *party* dengan teman-temannya dan sedikir menghibur diri sendiri dari penatnya kekangan rumah".

Namun semua kembali kepada yang dilihat oleh narasumber atau peneliti apa yang di analisis itu berbeda sesuai dengan persepsi masing-masing. Model tersebut hanya berpose sedang bersantai saja di suatu tempat dan jika dilihat dari tanda-tanda yang dia tunjukan bahwa dia ada didalam

sebuah ruangan yang ada di rumah mengapa dikatakan seperti itu karena dia tidak mengenakan sepatu atau hal semacamnya.

Gambar 4.2

Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 46

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

Tabel 4.2

Analisis Foto

***Signified* (Penanda)**	***Signifier* (Petanda)**
Pengambilan gambar	*Medium Shot*
Sudut pandang	*Eye Angle*
Focus	*Depth Focusing*
Pencahayaan	*High key*
Pewarnaan	*Warm*
Penempatan subjek	Tengah
Pencahayaan	*Frontlighting*

a. Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa perempuan tersebut berada pada posisi duduk dengan kaki menyilang? Mengapa dia berpose seperti itu? Mengapa dia mengenakan baju model seperti itu? Kenpa dia menatap kamera dengan penuh senyuman yang

mengoda dengan mulut terbuka sedikit? Mengapa dia mengecat rabutnya berwarna coklat kemerahan? Mengapa dia mengecat kukunya berwarna abu senada dengan kontak lensnya? Mengapa dia menaruh bunga dipangkuannya ? mengapa dia memakai anting besar dan cincin bermata besar sedangkan kalung yang dia pakai bermata kecil?

2. **Kode Proairetik**

Dengan posisi duduk dengan menyilangkan kaki dan tangan yang memegang uraian rambut lebih manis dengan aksen Bunga disamping dan dipangkuannya menunjukan bahwa dia sedang menghias ruangan tersebut dengan bunga palsu yang ada dipangkuannya dengan ruangan polos berwarna abu-abu bunga-bungan tersebut objek yang mencolok kedua setelah model tersebut ditambah dengan aksen karpet bulu putih yang enak untuk dilihat senada dengan yang dia kenakan.

Dengan *make up* yang mencolok dibagian matanya mempertajam tatapannya kekamera dengan lentikan bulu mata dan kontak lensa yang berwarna abu menambah ketajaman dan pandangannya berkarakter seakan ingin menampaikan sesuatu yang dia inginkan.

Dengan menambahkan objek menandakan sisi lain dari perempuan tersebut karena bunga identik dengan perempuan yang sangat lembut dan manja dengan adanya bunga yang ada disana memperlihatkan perempuan ini sangan menyukai keindahan bunga dalam penampilannya.

Dengan memakai pakaian ini menjunjukan kaki-kaki jenjangnya dan kemolekan tubuh yang ingin dia tunjukan kepada kaum pria yang diluar sana, menunjukan bahwa dia memiliki tubuh yang hamper sempurna karena dengan perawatan yang sangat bagus dan hasilnya juga bagus. Tubuh model ini sangat langsing dan enak untuk dipandang dengan pemilihan pakaian yang minim sangan cocok dengan tubuh langsing yang dia miliki.

3. **Kode Simbolik**

Foto tersebut menunjukan keindahan-indahan bunga jika dipangkuan perempuan karna ruangan yang polos juga akan terlihat mewah dan indah walaupun dengan beberapa bunga dan karpet bulu berwarna putih menandakan bahwa kesederhana ini ruangan namun penuh dengan kehangatan yang sangat indah, bukan hanya itu saja perpaduan *make up* yang diaplikasikan pada model menambah nilai pada foto tersebut.

Model ini memakai baju putih menandakan bahwa wanita ini mempunyai kesederhanaan yang bagus namun dengan kesederhanaan ini tidak menghilangkan nilai mengoda ataupun jelek pada foto tersebut, memakai *overall* berwarna abu-abu yang senada dengan dingding ruangan ini menandakan bahwa perempuan ini keseriusan yang intim oleh karena itu perempuan ini memakai lensa kontak, dan *nail art* yang senada warnanya.

Pemakaian aksesoris yang lengkap tidak menghilangkan kemewahan yang sederhana karena dengan adanya aksesoris itu menunjukan perempuan ini penuh dengan keindahan yang sangat tinggi dengan rambut yang terurai

dan warna rambut coklat keemasan lebih cocok dengan semua aksen di foto tersebut.

Apabila dilihat keseluruhan foto tersebut sangat mencolok dan sangat menarik untuk lihat dan sangat menggoda para kaum laki-laki diluar sana, walaupun konsep yang sederhana namun tidak menghilangkan kemewahan atau tidak menarik perhatian.

4. **Kode Kultural**

Model ini memiliki wajah *blasteran* Indonesia dengan Negara lain namun model tersebut asli perempuan Indonesia dan bernamakan nama Velent Cathleen. Dia mengenakan pakaian minim itu dikarenakan dia memiliki tubuh yang indah untuk diperlihatkan dengan kaki yang jenjang dan tubuh yang langsing seksi memperlihatkan dia salah satu wanita yang sempurna dan diinginkan oleh semua pria.

Wajah yang cantik dipadu dengan tubuh yang seksi dan langsing akan dikatakana sebagai wanita yang sempurna. Dizaman modern ini penampilan akan diutamakan dan melakukan segala hal untuk menunjang penampilan yang menarik mau dengan cara perawatan alami, oprasi plastik, suntik botok ataupun tarik benang dll.

Banyak perempuan yang memperhatikan penampilan luarnya tanpa menghiraukan *inner beauty* pada seorang wanita, padahal laki-laki lebih tertarik kepada wanita yang *inner beauty* bagus dan memiliki keunikan atau daya tarik tertentu dibandingkan dengan penampilan luarnya kebanyakan laki-

laki bukan tertarik namun malah nafsu yang diutamakan karena wanita tersebut menyuguhkan kemolekan tubuhnya agar dapat dinikmati oleh kaum laki-laki dan memperlihatkannya dengan tanpa keraguan yang dia takutkan.

5. **Kode Semik**

Setiap orang mempunyai penilaian yang berdeda-beda sesuai dengan pemikiran masing-masing. Namun mendeskripsikan kecantikan atau keindahan wanita dari pandangan laki-laki hampir sama dan tak jauh beda pemikiran atau penilain laki-laki terhadap perempuan itu-itu saja seperti wajah yang cantik, berkulit eksotis, atau berkulit putih mulus, rambut yang indah dan tubuh yang langsing yang terawat.

Dengan riasan yang dikenakan oleh model menandakan dia walaupun dirumah tapi harus berias diri agar tetap terlihat menarik dipandangan oleh laki-laki dan tetap terlihat rapih walaupun dirumah, kosmetik tidak bisa lepas dari pandangan wanita karena itu sangat penting untuk kaum wanita yang sangat kekinian dan oleh sebab itu perempuan dimanfaatkan oleh produsen kecantikan untuk mempromosikan menjual peralatan kosmetik dengan harga yang mahal agar lebih menarik kaum wanita untuk membelinya semakin mahal kosmetiknya maka semakin bagus hasil yang diterapkan diwajah perempuan itu.

Perawatan yang dilakukan oleh wanita selalu berusaha berlomba-lomba untuk mempercantik diri agar bisa menarik perhatian wanita tidak bisa memandang harga tersebut karena wanita menginginkan perawatan yang

maksimal dengan hasil yang bagus, para wanita tidak menghiraukan bahayanya kosmetik atau bahan-bahan lainya yang dipikirkkan wanita hanyalah keelokan tubuhnya agar terlihat bagus dan indah untuk dipandang oleh kaum laki-laki.

Didalam foto yang kedua ini lebih menonjol tanda dan pesan tersembunyinya karena foto yang kedua ini sangat berbeda dengan foto yang pertama. Model berpakaian minim seperti ini agar lebih mempesona ketika dia menghias ruangan dengan bunga-bunga cantiknya.

Seperti yang diungkapkan oleh AN:

“wanita ini pemeperlihatkan bahwa wanita tidak selemah yang dibicarakan di masyarakat luas karena karena wanita yang di dalam foto ini menunjukan bahwa dia mampu mengerjakan apa pekerjaan rumah sekalipun dengan merias ruangan yang polos menjadi menarik”.

Dengan keelokan tubuhnya memakai pakaian seperti itu sangat menarik dan juga sesuai dengan apa yang dia kerjakan yakni menghias rungan dengan memangku bunga dan yang ada di atas meja walaupun sederhana hanya ada beberpa ikat bunga dan karpet putih bulu namun tidak menghilangkan sisi feminim wanita ini.

Gambar 4.3

Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 81

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

Tabel 4.3

Analisis Foto

***Signified* (Penanda)**	***Signifier* (Petanda)**
Pengambilan gambar	*Medium Shot*
Sudut pandang	*Eye Angle*
Focus	*Depth Focusing*
Pencahayaan	*High key*
Pewarnaan	*Warm*
Penempatan subjek	Tengah

a. Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa model tersebut berpose berbaring? Kenapa model tersebut ada pada posisi tersebut? Mengapa dia mengenakan baju sangat minim? Kenapa dia memberikan tatapan yang sangat mengoda pada kamera? Kenapa dia mengecat rambutnya dengan warna merah kecoklatan ? Mengapa dia mengerai rambutnya dengan model *curly* ? mengapa dia mengenakan lensa kontak? Mengapa dia menghiasi tubuhnya dengan tato? Mengapa ada 5 buah makaron? Mengapa ada *cup cake* dua dan yang satunya dipisahkan ?

2. **Kode Proairetik**

Posisi berbaring *inferioritas* perempuan dikalangan masyarakat. Pakaian yang dia kenakan sangat minim menandakan dia ingin memperlihatkan kaki yang jenjang dan bagian dada yang cukup besar, dengan keadaan fisik perempuan yang seksi dengan tubuh yang berhias tato dia akan terlihat semakin seksi dan mengoda kaum laki-laki, dengan tatapan yang sangat tajam dan mengoda.

Make up yang alami dan dipertajam dibagian mata yang dia gunakan untuk menimbulkan kesan segar dengan mempertajam *make up* dibagian mata lebih berkarakter dan tajam saat melihat kamera. Perempuan ini mengunakan lensa kontak, berhiaskan tato dan mewarnai rambutnya dia menandakan wanita masa kini yang tak mau ketingalan bergaya yang sedang *tren* pada saat ini. Dengan ada nya cemilan kue-kue yang ada dipingirnya dia, menandakan

dia sedang bersantai dan ini memakan makanan manis seperti kue-kue tersebut.

3. **Kode Simbolik**

Pengunaan sepatu *stiketto* diasosiasikan dengan perempuan kelas menengah keatas yang tidak perlu bergerak banyak atau melakukan aktivitas yang berat-berat, karena dengan sepatu ini pergerakan sangatlah dibatasi dengan hak yang tinggi dan lancip susah untuk melakukan banyak hal bukan hanya berlaripun sangan susah oleh karena itu sepatu ini membatasi pergerakan perempuan ini.

Dengan pemakaian sapatu ini banyak pandangan perempuan yang susah untuk melangkah ataupun berlari dan kebanyakan pemakaian sepatu ini hanya ke acara-acara tertentu, pergerakan yang sangat terbatas ini seolah-olah perempuan ini selalu terkungkung dalam dekapan pria.

Dia seolah bersantai meluangkan waktu untuk dirinya, dengan banyaknya bantal hitam dan makanan ringan ini dia terlihat sangat bersantai namun terlihat juga seperti merelakan dengan keadaan yang sangat cape dan mengoda dalam tatapannya.

4. **Kode Kultural**

Model ini sangat liar dilihat dari *pose* yang sangat tidak sopan jika dibandingkan dikebudayaan kita, model ini memilih budaya ke Barat-baratan dengan pose, tatapan, dan pakaian yang sangat minim ditambah sepatu yang sangat tinggi yang sangat membatasi pergerakan model tersebut. Walaupun

didalam ruangan polos berwarna merah dan beberapa bantal berwarna hitam menandakan perempuan ini sangat menganut budaya Barat yang sangat agresif dan bebas.

Vieranni nama dari model ini yang telah memenangkan Miss Popular dengan tema *social media celebrity season batch 3* 2018. Terlihat jelas dia sangat menganut budaya ke Barat-baratan dan bergaya masa kini dan ta mau ketingalan *tren* yang sedang hangat diperbincangkan.

5. **Kode Semik**

Budaya yang sedang digandrungi model ini menurut dia sangat istimewa, modern danmenunjukan perempuan yang menganut budaya ke Barat-baratan dominan kalangan menengah ke atas. Model ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup maupun perawatan dan riasa *make up* untuk dirinya sendiri agar dipandangan lawan jenisnya sangat dipertimbangkan.

Model ini mengoda dengan tatapannya yang seolah-olah menginginkan sesuatu dan dengan posisi berbaring tersebut sudah jelas dia menggoda lawan jenisnya dengan cara berpose seperti itu dan memperlihatkan bagian tubuhnya yang seksi dan putih bersih, kaki jenjangnya dan tangan yang berbaring seperti itu seakan-akan pasrah ketika melihat lawan jenis.

Seperti yang diungkap AN:

“pandangan saya yang gagal fokus maaf bagian dadanya yang seperti itu, tanpa sadar saya memikirkan wanita ini sangat liar dan ekstrim dalam

segala hal karena dia tidak sungkan ber*pose* seperti itu dan menunjukan kaki yang jenjang”

Dengan ungkapan dan pembacaan teks cerita singkat model ini hamper sama dengan pikiran atau pandangan AN akan model ini yang liar namun dilihat dari sisi lain wanita ini hanya ingin rebahan untuk beristrahat agar bisa melanjutkan apa yang dia hadapi untuk mengumpulkan stamina agar tetap terlihat bugar dalam *grand finale* ajang yang dia ikuti.

Gambar 4.4

Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 114

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

Tabel 4.4

Analisis Foto

***Signified* (Penanda)**	***Signifier* (Petanda)**
Pengambilan gambar	*Medium Shot*
Sudut pandang	*Eye Angle*
Focus	*Depth Focusing*
Pencahayaan	*High key*
Pewarnaan	*Warm*
Penempatan subjek	Tengah

a. Kode Pembacaan

1. Kode Hermeneutika

Mengapa dia berpose setengah berdiri? Kenpa dia bepakaian tidur didalam ruangan tamu? Mengapa dia memakai hiasan rubah lengkap dengan ekornya? Mengapa dia menghias tubuhnya dengan tato? Mengapa dia memakai bra saja? Mengapa dia tersenyum riang? Mengapa dia mebiarkan rambut tergerai begitu saja? Mengapa tata riasnya seperti itu? Mengapa dia mengunakan lensa konta berwarna coklat? Mengapa dia memakai gelang kaki berwarna perak?

2. **Kode Proairetik**

Posisi setengah berdiri ini menandakan kesiagaan seorang wanita dengan kegiatan yang sering dia lakukan. Kimono yang setengah kebuka dan terlihat bagian dalam tubuhnya. Hal yang sangat intim memperlihatkan bagian-bagian tubuhnya ke khalayak banyak ataupun dengan menarik perhaian lawan jenis untuk memandang dirinya agar tertarik kepada model tersebut.

Dengan pengunaan *make up* yang alamai agar terlihat segar dan menarik perhatian lawan jenis, dan membuat kesan segar pada wajahnya dengan tambahan pengunaa lensa kontak berwarna coklat bercorak garis-garis dan mengiasi beberapa bagian tubuhnya dengan tato menunjukan bahwa wanita ini sama dengan model lainnya meniru budaya ke Barat-baratan dan tak ingin ketingalan *tren* yang sedang hangat untuk diperbincangkan oleh semua wanita yang ingin mengikuti zaman masa kini ini.

3. **Kode Simbolik**

Perempuan ini sangat ceria dipandang dari senyuman yang penuh dan tatapan kekamera dengan senyum yang ceria, dengan pemakaian aksesoris telinga dan ekor rubah menandakan wanita ini sangat suka *making love* karena rubah memiliki sifat yang seperti itu gesit, pintar dan juga pemberani oleh karena itu jika wanita ini pintar untuk mengoda lawan jenis dan bagai mana memperlakukan lawan jenis dengan cara-cara yang jitu untuk membuat sensasinya.

Pemakaian baju merah dengan motif bunga warna-warni menandakan keagresifan, nafsu atau kegairahan kepada suatu hal yang dia sukai. Dengan mengenakan pakaian kimono ini perempuan ini lebih leluasa melakukan aktifitas dan kimono tersebut tidak terikat dengan kuat dan sengaja dilongarkan agar lebih nyaman dan tidak terikat kuat pada badannya.

Dia seolah bersantai meluangkan waktu untuk dirinya, dengan duduk setegah beerdiri dikursi berwarna biru itu dan dengan senyuman ceria

ditambah dengan *pose* tersebut sang model ini tidak jaim dan penuh *ekpresi* dengan *mengekploitasi pose* yang dia suka atau dia merasa nyaman dan tidak terkekang oleh siapapun.

Berbagai motif tato yang ada ditubuhnya menandakan dia sangat menyukai dunia seni tato ataupun mengikuti apa yang dia sukai di*tren* masa kini ini, bukan hanya itu saja dia sangat pemberani untuk melakukan tato dibagian-bagian tubuhnya dan jika dilihat melakukan ukir tato dikulit yang tipis sangatlah menyakitkan dengan ukuran wanita yang cantik dan terlihat lemah lembut ini namun penampilannya menipu banyak kaum pria karena dengan menunjukan tato yang ada didalam tubuhnya dia membuktikan dia menyukai dunia seni lukis tato dan kuat di balik senyuman yang ceria itu.

4. **Kode Kultural**

Walaupun wanita ini mempunyai wajah *oriental* dengan nama pangilannya Shelley Soju, namun terlihat bahwa wanita ini lebih suka berpenampilan seperti ala-ala jepang dengan pemakaian kimono ini dia sangat ceria dengan mata yang sipit dipertajam dengan *make up* yang berfokus kedaerah mata.

Dengan adanya tato-tato yang ada ditubuhnya dan pemakaian lensa kontak ataupun mencat rambutnya menunjukan dia sangat menyukai *party* dan perempuan masa kini yang tidak bias lepas dari *club* malahm bukan hanya itu saja pekerjaanya adalah DJ atau *Disc Jockey* jadi sipat yang sangat

menyukai *party* tidak akan lepas dari bagian hidupnya karena dia menyukainya dan banyak teman-temannya dalam *party* tersebut.

Perempuan ini termasuk wanita yang sempurna dengan memiliki paras yang cantik dan tubuh yang seksi, penuh dengan tato, dan tatapan yang berkarakter dan senyumannya sangatlah menarik perhatian kaum laki-laki dengan godaan dia sangatlah jelas. Jika dilihat dari cara duduk dikurni ini tidak soppan jika dibandingkan dengan budaya lokal namun model ini menganut dunia luar jadi ia bebas berekspresi apapun yang dia inginkan.

5. **Kode Semik**

Dengan menyukai penampilan ke Barat-baratan wanita ini sangat mengikuti *tern* yang sedang hangat diperbincangkan, bukan hanya itu menjadi DJ ataupun menyukai *party* bukan budaya lokal banget jadi dia mengistimewakan yang dia sukai agar mendukung penamapilannya untuk menarik perhatian laki-laki yang melihatnya.

Dengan mengoda menatap dengan tajam dia pasti mendapatkan laki-laki yang dia inginkan dengan senyuman ceria yang mengoda lawan jenis tidak dipungkiri model yang berusia 20 tahun ini mampu menggaet laki-laki luar ataupun lokal yang dia temui di *party* ataupun sedang berkerja.

Dia termasuk orang yang simple namun tidak mengesampingkan penampilannya dengan gelang kaki yang dia pakai di kaki kanannya menambah hiasan selain tato di kakinya dia berfokus kepada kaki jenjangnya

dan memperlihatkan keindahan fisiknya dibagian kaki ataupun dada yang dia tunjukan didalam foto tersebut.

Seperti yang di ungkap JN:

“wanta inni sangat mengoda ketika melihatnya, kita lihat bagian ini dia menunjukan sebagian dadanya dan bagian paha atasnya yang membuat *horny* siapa saja yang melihatnya, apalagi dengan banyaknya seni tato yang di tubuhnya mungkin wanita ini sangat kuat karna tidak banyak wanita yang suka menghias tubuh mulusnya dengan tato tapi wanita ini sangat berani dan menggoda apalagi dengan senyum manisnya.

Banyak yang menunjukan tanda-tanda dalam foto ini salah satunya itu apa yang di katakana JN tentang tato nya yang mungkin jarang dilihat kaum wanta yang seseksi dan semulus dia yang menghias tubuhnya dengan ukuran tato.

Dalam analisis lima kode pokok ini dapat disimpulkan bahwa foto-foto yang ada di dalam rubrik *eyecandy* ini sangat banyak kode atau tanda yang mungkin tanpa kita sadari ketika melihat sekilas foto tersebut, tidak hanya tanda yang buruk atau baiknya saja disini narasumber berkata dengan apa adanya apa yang beliau ungkapkan dan ditanyai oleh peneliti hal itu di utarakan pada hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang berpengaruh pada pemaknaan foto tersebut.

4.1.3 Hasil Analisis Berdasarkan Klarifikasi anlisis leksia

Leksia dipilih dan ditentukan berdasarkan pada kebutuhan pemaknaan yang akan dilakukan. Pada gambar, leksia biasanya didasarkan pada satuan tanda-tanda (gambar) yang dianggap penting dalam pemaknaan. Leksia juga melihat tanda-tanda dengan *detail* pada suatu foto yang akan dianalisis dengan menyeluruh agar semua tanda yang ada didalam foto tersebut dapat di sebutkan satu persatu agar semua tanda bisa dibacakan dan diketahui oleh konsumen.

Gambar 4.5
Foto Rubrik *eyecandy* Pada Majalah Popular Halaman 22
Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

a. Analisis Leksia

1. Seorang wanita sedang duduk disofa berwarna coklat dengan kaki menyilang diatas sofa kaki kiri menyilang ke dalam sofa dan kaki satunya diangkat ke atas.
2. Dia meletakan tangan di masing-masing tumitnya.

3. Dia mengenakan baju hitam polos dan jaket bulu berwarna putih bercorak coklat susu.
4. Dia mengunakan lensa kontak berwarna coklat.
5. Rambut panjangnya dibiarkan tergerai dengan model *curly*.
6. Dia juga mengenakan anting bundar berwarna merah berhias emas.
7. Model memakai *make up* natural dan tidak terlalu mencolok.
8. Dengan latar pengambilan foto didalam ruangan seperti tempat duduk santai dengan jendela hitam dengan model jaring besi.
9. Dia melihat kamera dengan *ekspresi* yang begitu *misterius* dengan mulut yang sedikit terbuka.

Gambar 4.6
Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 46
Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

a. Analisis Leksia

1. Seorang perempuan mengenakan baju *tenk top* putih dan *overall* warna abu-abu hitam yang dikaitkan sebelah kiri saja.

2. Seorang perempuan berpose duduk dengan kaki menyilang dan tangan memegang rambut yang terurai dan yang satunya lagi memegang tangan kiri.
3. Tatapan dan senyumnya memanang kamera penuh dengan senyuman menggoda.
4. Rambut *curlynya* dibiarkan terurai dengan dicat berwarna coklat kemerahan
5. Jari-jermarinya di hiasi *nail art* berwarna abu-abu bermotif perhiasan seperti berlian.
6. Perempuan tersebut memakai kontak lensa berwarna abu-abu dengan riasan *make up* yang tajam pada daerah matanya yang terkesan *strong* dengan ditambahnya bulu mata yang lentik.
7. Dia memakai aksesoris lengkap yang senada yaitu angting bulat besar berwarna perak, kalung emas yang simple bermata satu, cincin yang dikenakan di jari tengah dengan berlian besar.
8. Lokasi yang diambil seperti di sebuah ruangan berlatar abu-abu dengan hiasan beberapa buket bunga dan karpet bulu berwarna putih.
9. Dia duduk disebuah meja berwarna putih polos.

Gambar 4.7
Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 81
Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

a. Analisis Leksia

1. Seorang perempuan sedang berbaring sambil mengangkat kakinya keatas dengan menyilangkan kakinya.
2. Kedua tangannya terbuka lebar kesisi kanan dan kiri.
3. Dia mengenakan baju dengan model seperti *hot pans* biru muda dan *tank top* berwarna merah.
4. Ditangan bagian atas sebelah kiri ada tato yang bertuliskan Fatsyah.
5. Dia mengunakan lensa kontak berwarna coklat dengan motif garis-garis.
6. Model ini mengunakan tata rias natural namun lebih mencolok dari matanya dengan hiasan bulu mata dan alis yang di ukir.

7. Rambutnya dibiarkan tergerai.
8. Dia mengunakan sepatu jenis *stiletto* berwarna hitam dan bergaris warna *silver*.
9. Latar yang ada pada gambar berwarna merah dan ada Sembilan bantal kotak berwarna hitam selain itu ada kue makaron lima buah dipiring putih berbentuk bintang sebelah kiri dan disebelah kanan ada *cupcake* dua buah dipiring bintang dan *cupcake* satu rasa coklat ada dipiring bintang yang satunya.

Gambar 4.4

Foto Rubrik *eyecandy* pada majalah popular halaman 114

Sumber : Majalah Popular Edisi September 2018

a. Analisis Leksia

1. Seorang perempuan dengan *pose* setengah berdiri di atas kursi berwarna biru.

2. Dia meletakan tangan kirinya mendekati telinga sebelah kiri dan tangan kananya seperti menahan ke kursi bagian belakang.
3. Dia mengunakan bra berwarna cream dan kimono merah berbahan satin bercorak bunga warna warni.
4. Rambut panjan model ini dibiarkan tergerai.
5. Dia mengenakan aksesoris kuping rubah dan ekor rubah berwarna merah,putih dan hitam.
6. Memakai tata rias alami agar terlihat segar dan tidak pucat
7. Dia mengunakan lensa kontak berwarna coklat bermotif garis-garis
8. Beberapa tato menghiari tubuhnya antara lain dijari tengah bagian kiri, bergelangan kaki bagian kiri bermotif bunga, dan di pergelangan tangan kanan bermotif seperti kalung yang melingkar dipergelangannya.
9. Lokasi yang diambil seperti didalam ruangan atau ruang tamu dengan jendela yang pemendangannya keluar gedung tersebut.

4.2 Hasil Pembahasan

Didalam bab ini menjelaskan pembahasan mengenai analisis semiotika Roland Bathes foto-foto yang ada di dalam rubrik *eyecandy* majalah Popular. Foto-foto yang telah diidentifikasi kemudian di analisis suapaya mengetahui arti dari foto tersebut, pesan yang tersembunyi, ataupun maksud dari foto tersebut. Foto yang di dalam rubrik *eyecandy* terdapat kode-kode yang membangun seluruh objek pada foto

tersebut, kode yang ada didalam foto *eyecandy* ada lima kode pokok dan analisis leksia.

Dengan demikian hal ini disesuaikan dengan teori yang peneliti ambil yaitu teori semiotika Roland Bathers yang dalam menganalisis foto ada lima kode pokok dan analisis leksia yang dimana disampaikan gambar dengan menyeluruh agar pesan dan pemikiran sang fotografer sampai kepada kita tanpa harus berbincang lebih mendalam dengan melihat karyanya dan memahami lima kode itu kita akan mengerti apa yang di sampaikan sang fotografer.

Majalah sebagai salah satu bentuk media massa dihadapkan pada berbagai persaingan dalam menjaring konsumen. Dengan semakin bertambahnya jumlah dan jenis majalah, menjadikan persaingan semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan berita hangat yang menarik peminat konsumen, informasi yang bermanfaat atau melengkapi majalah dengan berbagai bonus atau *give away*. Namun sayangnya demi iklah dan menarik minat konsumen para pemilik majalah tersebut melakukan segala cara hingga menyuguhkan berbagai foto dengan unsur sensualitas agar majalah tersebut dapat diterima dengan segera oleh masyaraat dan penjualannyapun meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan analisis di dalam foto-foto rubrik *Eyecndy* majalah Popular edisi September 2018, tubuh perempuan diposisiskan sebagai objek keindahan untuk dievaluasi, dilihat, diamati untuk memenuhi kepuasan para pembaca majalah tersebut. Foto-foto tersebut seolah menyampaikan bahwa tubuh perempuan

hanya dianggap sebagai sebuah benda dan menjadikan bisnis yang bernilai untuk diperdagangkan, bukan sebagai diri yang memiliki jiwa dan perasaan.

Perempuan dalam rubrik *Eyecandy* ini juga mencoba untuk memenuhi dua standar ideal seorang perempuan menurut kontruksi laki-laki. Yang pertama keindahan fisik seorang perempuan yaitu dengan tubuh langsing, rambut indah dan kulit mulus. Kemudia yang kedua ideal seorang perempuan yang rajin dan piawai merawat diri dan bersosial dengan baik, bukan hanya itu saja dengan mengurus rumah tangga dan piawai memasak termasuk perempuan yang ideal.

Kecantikan yang ditampilkan melalui berbagai media dan disuguhkan kepada masyarakat menyebabkan kaum perempuan menetapkan kualitas dirinya berdasarkan keindahan fisik yang ditampilkan dimedia massa tersebut. Akhirnya perempuan terbiasa bercermin pada media massa dan membandingkan dirinya dengan artis-artis cantik majalah lain atau televisi.

Kecantikan berkaitan dengan tipe perempuan narsis yang dijelaskan *beauvior* dalam *feminism eksistensiali.* Kualitas diri narsisme ditentukan oleh penilaian fisiknya oleh masyarakat. Dia menganggap dirinya berharga jika dianggap cantik oleh masyarakat. Seorang yang narsis seolah tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menentukan definisi kecantiakan bagi dirinya sendiri. Akibatnya, dia hanya menghabiskan waktunya meninkatkan kulaitas dirinya. Yang selanjutnya yang terdapat tanda-tanda pada foto tersebut ialah penempatan perempuan diwilayah

tersebut. Terdapat anggapan yang beredar dimasyarakat bahwa perempuan seharusnya berada dirumah dan mengurus keperluan rumah.

Bila dikait-kaitkan dengan paham sensualitas perempuan dalam foto-foto tersebut melakukan kegiatan yang "Ada dalam dirinya". Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan bukan atas pilihan dan keputusan perempuan untuk melaksanakannya. Tetapi, karena kebiasan yang dibebankan secara turun-temurun kepadanya. Berbeda dengan kegiatan "Ada untuk dirinya", biasanya merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, kesenangan dan kepuasan dalam melaksanakannya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pilihan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan tertentu.

Melalui tanda-tanda yang ditampilkannya. Majalah Popular ingin menyebarkan suatu gagasan kepada masyarakat bahwa tempat terbaik bagi perempuan adalah di dalam rumah. Perempuan yang berada di dalam rumah dapat tampil dengan wajah penuh *make up,* rambut ditata rapih dan pengunaan berbagai aksesoris. Aktivitas diluar rumah dianggap dapat merusak kecantikan karena harus berhadapan dengan polusi udara, panas matahari, debu dll. Perempuan seharusnya didorong untuk menuntut ilmu yang banyak dan mengapai cita-citanya dan melakukan kegiatan yang disenangi agar menjadi sosok yang bermanfaat bagi diri ataupun orang lain dan lingkungannya. Perempuan harus menyadari bahwa konsep kecantikan yang selama ini dibentuk oleh media adalah upaya dari para produsen produk kecantikan agar produknya laku di pasaran. Perempuan harus terus mengembangkan bakatnya agar menjadi manusia yang utuh, yang berinteraksi penuh

terhadap dirinya. Karena perempuan akan mewariskan kepintarannya kepada anaknya jadi kebanyakan laki-laki ingin memiliki pasangan yang pintar dalam segala hal agar bisa mengurus masalah rumah ataupun berinteraksi pada lingkungannya.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam foto-foto rubrik *eyecandy* terdapat makna sensualitas yang membangun keseluruhan foto tersebut. Hal ini dilihat dari bagaimana cara mengukur nilai keindahan sebuah foto berdasarkan estetika fotografi itu sendiri, dan juga dilihat dari unsur pemaknaan sebuah foto yang dianalisis berdasarkan teori semiotika Roland Barthes dari aspek denotasi, konotasi dan mitos yang berfokus kepada lima kode pokok dan analisis leksia.